

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam terletak di jalan jendral A. Yani desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dengan berakreditasi baik (B).⁶⁰

Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Tabalong. Sekolah ini merupakan suatu jenjang pendidikan satu tingkat lebih rendah dari MTS/Sederajat. Sekolah ini menerima siswa dari lulusan Sekolah rendah atau TK.

Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Tokoh Pendiri nya yaitu Bapak H.Mukeri. Pondok Pesantren Sinar Islam awal nama dari Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam ini dibangun pada tanggal 11 Mei 1930 di atas tanah wakaf Bapak H.Mukeri sekeluarga di Desa Telaga Itar Kelua. Sejak awal berdiri pondok ini dibina oleh H.Mukeri sampai beliau meninggal dunia dan sekarang dibina oleh putra beliau H.Saifudin.

Seiring perkembangan zaman, sedikit demi sedikit ditingkatkan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dan memberi nilai lebih pada

⁶⁰ Dokumen “Profil Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam”, 23 September 2024.

alumninya, atas dasar keinginan masyarakat untuk memasukkan anak peserta didik ke salah satu Lembaga Pendidikan Islam dengan harapan nantinya anak-anak peserta didik memiliki ilmu pengetahuan agama yang memadai, sehingga didirikanlah lembaga pendidikan yang mangacu pada Kementerian Agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan dan Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Gang Rumah Penduduk.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Meletakkan dasar ketaqwaan, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghasilkan peserta didik ang unggul, cerdas, santun dalam berbudi dan siap menghadapi globalisasi.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

- 1) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, beriman, bertaqwa dan unggul di bidang akademik
- 2) Mewujudkan perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan sesuai dengan tuntunan perkembangan pengetahuan dan teknologi
- 3) Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

- 4) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan sertifikat yang dimiliki
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran yang memenuhi standar
- 9) Mengembangkan kecerdasan dan kepribadian untuk hidup mandiri guna menyongsong pendidikan lebih lanjut
- 10) Mewujudkan etos kerja, dedikasi dan loyalitas dari semua komponen sekolah.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

- 1) Menciptakan lulusan MI Sinar Islam sebagai siswa yang mampu membaca al-qur'an dan memahami ajaran agama islam
- 2) Menciptakan lulusan MI Sinar Islam sebagai siswa yang mampu mengamalkan ajaran agama islam
- 3) Menciptakan lulusan MI Sinar Islam sebagai siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan sosial sehingga berprestasi di bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lulusan MI Sinar Islam sebagai siswa yang unggul di bidang pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi

- 5) Memberi bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 6) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman guru sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan yang berbasis teknologi informasi.⁶¹

3. Jumlah Guru Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Adapun jumlah guru beserta tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam yakni sebanyak :⁶²

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru MI Sinar Islam

NO.	NAMA	JABATAN	UNSUR	KETERANGAN
1	HJ.SIRIFATIRI,S.Pd.I	Ketua	Kepala Sekolah	
2	RUSIANNOR, S.Ag, M.A.P	Wakil Ketua	Ketua Komite	
3	Gusti. A. RIZALI, S.Pd.I	Bendahara	Sekolah/ GTT	
4	ANTUNG FARIDAH, S.Pd	Sekretaris	Sekolah/ Guru	
5	IRMA SARI, S.Pd	Bagian Kurikulum	Sekolah/ Guru	
6	ROMY SASMITA, S.Pd	Bagian Pramuka	Sekolah/ GTT	
7	RUSMAWATI	TU	Sekolah/ JFU	
8	SRI HENDRAWATI, S.Pd,I	Bagian Keagamaan	Sekolah/ Guru	
9	MUHAMMAD ZAKI RAHIMI, S.Pd.I	Bagian Olahraga	Sekolah/ GTT	

⁶¹ Dokumen “Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam”, 23 September 2024.

⁶² Dokumen “Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam”, 23 September 2024.

10	BAHRUL ILMI, S.Pd,I	Bagian Seni	Sekolah/ GTT	
11	HERNI, S.Pd.I	Bagian Kebersihan/ UKS	Sekolah/ GTT	
12	HURIYATI, S.Pd	Bagian Sarana Prasarana	Sekolah/ GTT	
13	SYARIF RAHMAN, S.Pd.I	OPERATOR	Sekolah/ JFU	

4. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam adalah sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

No	Tahun Pelajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jumlah
1	2020 / 2021	14	13	15	24	22	16	104
2	2021 / 2022	19	15	10	14	23	22	103
3	2022 / 2023	15	19	15	10	13	23	95
4	2023 / 2024	22	15	18	15	10	13	93
5	2024 / 2025	19	21	20	14	19	15	108

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut meliputi:⁶⁴

⁶³ Dokumen "Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam", 23 September 2024.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Sinar Islam

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Guru	1 Buah	Baik	
2	Ruang Kelas III	1 Lokal	Baik	
3	Ruang Kelas IV, V dan VI	3 Lokal	Baik	
4	Ruang Kelas 1 dan 2	2 Lokal	Baik	
5	WC Siswa	2 Buah	Cukup Baik	
6	WC Guru	1 Buah	Cukup Baik	
7	Parkir Guru	1 Buah	Cukup Baik	
8	Parkir Siswa	1 Buah	Baik	

B. Hasil Penelitian

Penyajian data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian masalah dalam penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

⁶⁴ Dokumen “Data Keadaan sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam”, 23 September 2024.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, maka ada beberapa kegiatan peran guru akidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Sirifatiri, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, mengenai peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa: “Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V sudah sangat baik dan profesional dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas”.⁶⁵

Adapun peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di kelas V yaitu:

a. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dikelas V mengenai bagaimana beliau berperan sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik kelas V, beliau mengatakan:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sirifatiri, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.10 Wita.

Sebagai seorang pendidik saya tidak hanya sekedar memberi pelajaran saja tetapi juga membentuk perilaku siswa. Saya membantu siswa untuk belajar bagaimana memahami dan mengelola emosi peserta didik dengan tepat, mengajarkan akhlak terpuji, seperti sabar, dan menghormati orang lain.⁶⁶

Hal ini, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V sesuai dengan materi yang di ajarkan pada hari itu mengenai akhlak terpuji yang mana beliau selalu memberikan contoh akhlak terpuji itu seperti apa, dengan menasehati peserta didik agar tetap sabar dan tenang ketika sedang marah, dan mengajarkan tentang bagaimana etika yang baik dalam pertemanan, tidak boleh saling mengejek satu sama lain.

b. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak kelas V mengenai bagaimana beliau berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat, peserta didik akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar, memperlakukan peserta didik secara adil, tidak membedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang apabila kita membedakan peserta didik peserta didik akan malas mengikuti pelajaran kita.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di atas sudah sesuai dengan kenyataan yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.20 Wita.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.25 Wita.

peneliti lihat di kelas V dilihat pada proses pembelajaran bagaimana cara beliau selalu mengajak peserta didik untuk tanya jawab, mendengar berbagai pendapat peserta didik dan tidak membedakan peserta didik, bahwasanya beliau menyadari betapa pentingnya dukungan emosional bagi peserta didik dan beliau berusaha untuk menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan masalah yang dihadapi.

c. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak dikelas V mengenai bagaimana beliau berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, tugas saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, saya berusaha untuk memberikan dukungan emosional dan mendengarkan keluhan peserta didik, sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan didukung dan juga memberikan apresiasi merupakan salah satu kunci untuk memotivasi peserta didik. Saya selalu memberikan penghargaan atas setiap usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun itu. Dengan cara ini, saya berharap dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah sesuai dengan apa yang peneliti lihat di dalam kelas V bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Beliau tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga berusaha membangkitkan semangat belajar dan beliau juga sering memberikan pujian dan penghargaan kepada

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.30 Wita.

siswa, pada saat pembelajaran ada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari beliau, beliau memberi hadiah berupa alat tulis, walaupun hadiahnya tidak seberapa tetapi itu bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

d. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai teladan (contoh)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak di kelas V mengenai bagaimana beliau berperan sebagai teladan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk menunjukkan sikap yang positif, tenang, dan santun dalam setiap interaksi dengan siswa maupun dengan guru yang lain. Ketika siswa ada yang berselisih di dalam kelas. Saya berusaha untuk tidak terbawa emosi. Saya mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama, sehingga peserta didik belajar bagaimana cara mengelola konflik dengan baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai teladan (contoh) yaitu, beliau selalu memberikan contoh bagaimana menjalin hubungan yang positif dengan sesama, bersikap tenang disegala situasi, bahkan pada saat itu ada peserta didik kelas V yang bertengkar, beliau berusaha untuk tetap tenang menghadapi situasi tersebut jangan sampai terbawa emosi. Dengan cara itu, beliau berharap peserta didik dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan ketika berpapasan dengan teman atau guru yang lain, beliau juga mengajarkan untuk selalu menyapa agar terjalin hubungan yang baik.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.35 Wita.

e. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai evaluator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak kelas V mengenai bagaimana beliau berperan sebagai evaluator dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Saya biasanya menggunakan beberapa metode untuk menilai keterampilan emosional peserta didik di kelas V. Pertama, saya mengamati interaksi peserta didik dengan teman-teman di kelas. Saya perhatikan bagaimana peserta didik berkomunikasi, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik. Saya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup berbagai aspek kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali emosi, dan berempati dan apabila dalam penilaian ada peserta didik yang rendah kemampuan emosionalnya, saya akan beri tugas tambahan seperti menghafal surah pendek dan doa harian.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat dalam menilai keterampilan emosional peserta didik di kelas V, Ibu Sri Hendrawati menggunakan berbagai metode observasi dan penilaian. Melalui pengamatan interaksi siswa, beliau dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, beliau juga menggunakan rubrik penilaian dan refleksi diri membantu siswa memahami pengalaman emosional peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas V Di MI Sinar Islam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.45 Wita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat meningkatkan perilaku yang positif sedangkan faktor penghambat adalah perilaku negatif yang dapat mempengaruhi peserta didik.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Dari hasil wawancara dengan peserta didik Marhamah (siswa kelas V), mengenai siapa yang menjadi faktor pendukung kalian dalam meningkatkan kecerdasan emosional, peserta didik mengatakan bahwa: Ya, ibu Akidah Akhlak selalu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk kami. Kami merasa dihargai dan diterima, sehingga kami bisa mengekspresikan perasaan dan pendapat peserta didik tanpa takut dihakimi.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V sesuai dengan apa yang peserta didik katakan di atas, dan seluruh peserta didik kelas V mengakui hal itu, karena di dalam kelas beliau selalu berusaha agar peserta didik belajar dengan nyaman, beliau juga mampu mengendalikan perasaan peserta didik, dan ketika pembelajaran dimulai beliau selalu menanyakan kabar peserta didik.

2) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak mengenai apakah orang tua berperan sebagai

⁷¹ Hasil wawancara dengan Marhamah (siswa kelas V) Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 09.05 Wita.

pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, beliau mengatakan bahwa: “Ya, keluarga memang “sangat berpengaruh” terhadap perilaku siswa, karena setiap siswa itu mulai tumbuh dan berkembang dimulai dari keluarga”.⁷²

Hasil wawancara tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara peserta didik Rizka Amaliah Falihah (siswa kelas V), peserta didik mengatakan bahwa: “Keluarga saya mengajarkan dan mendidik saya tentang akhlak sejak saya kecil. Saya diajarkan untuk bertutur kata sopan, tidak berkata kotor. Dan saya juga diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu”.⁷³

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang baik, dan dari 19 peserta didik di kelas V berpendapat bahwa orang tua peserta didik lah yang dapat membantu peserta didik memahami dan mengelola emosional peserta didik. Ibu Antung Faridah, S.Pd (wali kelas V) juga mengatakan ketika siswa berada di rumah nya dan dalam keadaan tidak baik-baik saja pasti orang tua peserta didik menanyakan bagaimana keadaan siswa tersebut disekolahnya, orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya, menciptakan lingkungan rumah yang aman dan mendukung anak dalam kebaikan.

b. Faktor Pengambat

1) Lingkungan Pertemanan

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 09.55 Wita.

⁷³ Hasil wawancara dengan Rizka Amaliah Falihah (siswa kelas V) Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 09.15 Wita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V, beliau mengatakan:

Adanya siswa yang kurang perilakunya, itu faktor dari lingkungan pertemanan sekitar yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada siswa yang perilakunya kurang baik dan pertemanan yang negatif, seperti bullying, peserta didik dapat mengalami penurunan kepercayaan diri dan kesulitan dalam mengelola emosi.⁷⁴

Di kuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bernama Marhamah (siswa kelas V), peserta didik mengatakan bahwa: “Terkadang, teman-teman saya membuat saya merasa tidak nyaman, jika peserta didik bercanda tentang sesuatu yang saya tidak suka seperti mengejek saya, saya merasa sedih dan tidak percaya diri”.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara peserta didik Rizka Amaliah Falihah (siswa kelas V), peserta didik mengatakan bahwa: “Iya, kadang-kadang. Peserta didik sering membandingkan saya dengan teman yang lain. Saya merasa tidak nyaman”.⁷⁶

Pertemanan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak atau perilaku peserta didik karena ketika pertemanan peserta didik itu baik maka akan baik pula perilakunya. Dan berdasarkan hasil observasi dilapangan ketika waktu istirahat maupun dikelas yang tidak ada guru nya, peserta didik ada yang saling menjelekkkan temannya, ada yang saling marah-marahan, berkata kata tidak sopan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri Hendrawati, S.Pd.I selaku guru akida akhlak Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, Pada tanggal 25 September 2024 pada pukul 10.00 Wita.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Marhamah (siswa kelas V) Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 09.10 Wita.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Rizka Amaliah Falihah (siswa kelas V) Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, pada tanggal 27 September 2024 pada pukul 09.20 Wita.

Pengaruh dari pertemanan memang sangat cepat, apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi peserta didik.

B. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir diambil kesimpulan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam.

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam

a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agensi untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru harus bisa menjadi pendidik untuk para peserta didiknya agar bisa tumbuh dengan dewasa.⁷⁷

⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 60.

Peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan, artinya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik selain mengajarkan materi kepada peserta didik, pendidik juga berperan mendidik tingkah laku peserta didik agar terbentuklah kecerdasan emosional yang matang dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran lebih dalam mendidik peserta didik, diantaranya dengan cara secara terus menerus memberikan pemahaman tentang pentingnya bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas V yaitu dengan memberikan bimbingan mengenai indahnya berakhlak terpuji yang mana beliau selalu dapat memahami dan mengelola emosi peserta didik kelas V, dengan menasehati peserta didik agar tetap sabar dan tenang ketika sedang terbalut emosi dan mengajarkan tentang bagaimana etika yang baik dalam pertemanan, tidak boleh saling mengejek satu sama lain. Hal tersebut selalu dilakukan dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator

- 1) Memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Dapat mengarahkan peserta didik tentang aspirasi dan perasaannya.
- 3) Memberikan arahan dan kesempatan khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan berdeda.

- 4) Memberikan semangat atau mendorong peserta didik agar selalu belajar diberbagai kesempatan melalui berbagai media.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, Ini tercermin dalam upaya guru Akidah Akhlak untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, dan dilihat pada proses pembelajaran dikelas V guru Akidah Akhlak selalu mengajak peserta didik untuk tanya jawab, mendengar berbagai pendapat peserta didik, dan guru Akidah Akhlak memperlakukan peserta didik secara adil yaitu tidak membeda-bedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak. Hal ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan dari kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar. Dengan demikian peran pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan peserta didik, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator sangat penting dalam membentuk

⁷⁸ Husni Mubarak, "Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik DI Kelas Tinggi" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 2, 2022), 75-87.

⁷⁹ Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa" *Jurnal on Education*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2023), 834-835.

perilaku siswa kelas V. Guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga berusaha membangkitkan semangat belajar dan guru Akidah Akhlak juga sering memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa kelas lima untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan hal tersebut mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan

Guru harus menjadi teladan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar.

Adapun tugas guru sebagai teladan yaitu:

- 1) Guru harus memiliki kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, kompeten, disiplin, dan kolaboratif.
- 2) Guru mampu membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik.
- 3) Guru mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik, dengan menceritakan pengalamannya yang bisa menginspirasi untuk menjadi lebih baik.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai teladan yaitu, dengan selalu menjaga hubungan baik kepada sesama dan berusaha tetap tenang disegala situasi, Setiap kali bertemu dengan guru-guru yang lain maupun peserta didik, guru Akidah Akhlak berusaha menyapa terlebih dahulu, dan berbicara dengan sopan, hasilnya peserta didik akan termotivasi untuk meniru apa yang guru Akidah Akhlak tersebut lakukan.

e. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Evaluator

⁸⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

Peran guru sebagai evaluator memiliki kecakapan dalam memberikan nilai secara objektif terhadap prestasi peserta didik. Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian ranah kognitif dan afektifnya saja namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Posisi ranah kognitif dan afektif adalah sebagai pendukung tercapainya kompetensi ranah psikomotorik.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, guru Akidah Akhlak selalu mengevaluasi setiap pembelajaran yang diberikan. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, Melalui pengamatan interaksi peserta didik, guru Akidah Akhlak dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menggunakan rubrik penilaian dan refleksi diri untuk membantu siswa memahami pengalaman emosional peserta didik dan apabila ada peserta didik kelas V yang rendah dalam kemampuan emosionalnya akan diberi tugas tambahan seperti menghafal surah pendek dan doa harian.

2. Faktor Pendukung Dan Pengambat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Di Mardrasah Ibtidaiya Sinar Islam

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

⁸¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 49.

Dari hasil penelitian, Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sebagai pendidik, guru Akidah Akhlak menjadi teladan dalam sikap sabar, empati, dan pengendalian emosi. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, guru Akidah Akhlak membantu siswa memahami pentingnya mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam menunjukkan kasih sayang dan menghargai perbedaan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak. Peserta didik dapat belajar untuk berempati, bersikap tenang dalam segala situasi, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan praktik akhlak mulia, menjadikan peserta didik faktor kunci dalam membentuk generasi berakhlak baik dan emosional yang cerdas.

Sesuai dengan teori Syamsu Yusuf, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik yaitu Guru merupakan aktor kunci dalam melaksanakan program- program pendidikan di sekolah, yang mana memainkan peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diproyeksikan. Dalam hal ini, guru dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kualitas belajar siswa dengan melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.⁸²

2) Orang Tua

⁸² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 54.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik seperti memberi contoh perilaku yang baik, dalam pengelolaan emosi yang sehat dan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat membantu anak-anak peserta didik memahami dan mengelola perasaan peserta didik. dari 19 peserta didik di kelas V berpendapat bahwa, orang tua peserta didik lah yang dapat membantu peserta didik memahami dan mengelola perasaan peserta didik. Orangtua yang memiliki pengetahuan agama yang cukup berperan langsung dalam melakukan pembinaan perilaku terhadap anak-anak peserta didik dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan dari sejak dini di lingkungan rumah tangga yang Islami, baik tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada sesama manusia.

Sesuai dengan teori Syamsu Yusuf, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik yaitu faktor keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama dan sosial budaya yang diberikannya, hal itu merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁸³

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Pertemanan

⁸³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 37.

Berdasarkan hasil penelitian. Lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam perkembangan individu, termasuk kecerdasan emosional peserta didik. ketika waktu istirahat maupun di dalam kelas yang tidak ada guru nya, peserta didik ada yang saling menjelekkkan temannya, ada yang saling marah-marahan, dan berkata kata tidak sopan. Pengaruh dari pertemanan sangat cepat, apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi peserta didik. Sayangnya, tidak semua lingkungan pertemanan mendukung pertumbuhan emosional yang sehat. Karena teman mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi peserta didik. M Ngalim Purwanto berpendapat dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa: “kelompok seusia atau kelompok sepermainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja atau generasi muda sebagai individu atau pribadi”.⁸⁴

Guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku dan moral bagi peserta didik, hal ini didasarkan pada rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jadi, guru Akidah Akhlak berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena di dalam pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang keyakinan iman, perilaku dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.

⁸⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 116.

Guru Akidah Akhlak menjalankan perannya sebagai pendidik, fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam, dan dibantu oleh orang tua peserta didik dalam perkembangan emosionalnya. Namun, semua itu juga memiliki hambatan dari lingkungan pertemanan peserta didik. Hal itu berdampak pada pembentukan emosional peserta didik.